

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Lagu-lagu perjuangan, diartikan sebagai music yang memicu suatu perasaan dan emosi yang khas, bagi setiap individu dari bangsa dan negara tersebut, dan memberikan perasaan tersendiri yang membedakannya dari musik dari negara atau bangsa lain. Tumbuhnya perasaan nasionalisme dapat ditemukan di dalam lagu-lagu perjuangan.¹ Lagu perjuangan merupakan salah satu pilar terpenting dalam berdirinya suatu bangsa. Lagu perjuangan adalah kemampuan daya upaya yang muncul lewat media kesenian dan berperan aktif di dalam peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia . Lagu perjuangan Indonesia juga dikenal sebagai istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Dalam pengertian yang luas lagu perjuangan sebagai ungkapan perasaan nasionalisme masyarakat Indonesia dalam wujud lagu.² Lagu perjuangan selain sebagai ungkapan rasa nasionalisme, lagu perjuangan juga diciptakan untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah membela tanah air.

Ketika membahas lagu perjuangan terutama lagu perjuangan Indonesia tidak lepas dari peranan seorang komponis patriotik Indonesia yang lahir pada hari Senin Wage pada tanggal 9 Maret 1903 pukul 11.00

¹ Reginald D. Koven, Nationalism in Music. The North American Review, Vol. 189, No. 40 (Mar 1909) hal. 389-390 diunduh dari

<http://cyber.scihub.tw/MTAuMjMwNy8yNTEwNjMxNw==/10.2307@25106317.pdf>

² Wisnu Mintargo. *Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa*. Kawistara, Volume 4(2014), 249.

siang , lahir di suatu wilayah yaitu Messter Cornelis . Meester Cornelis adalah kota satelit Batavia pada zaman penjajahan Hindia Belanda dan sekarang dinamakan Jatinegara.³ Komponis patriotik yang bernama lengkap Wage Supratman atau lebih dikenal dengan Wage Rudolf Supratman adalah anak ketujuh dari seorang sersan Tentara Hindia Belanda (KNIL) yaitu bernama Djoemeno Senen Sastrosoehardjo yang berasal dari Jawa dan ibunya bernama Siti Senen yang berasal dari desa Somongari Jawa Tengah.⁴

Wage Rudolf Supratman pada tahun 1910 memulai pendidikan dasar di sekolah Budi Utomo yang terletak di Cimahi⁵. Pada Tahun 1914 di Makasar Wage Rudolf melanjutkan pendidikan dengan bersekolah di sekolah dasar untuk anak-anak pribumi.⁶ Saat di Makasar Wage Rudolf Supratman mulai mengenal dan tertarik dengan musik karena hampir setiap sore kaka iparnya yang bernama Van Eldik selalu bermain biola dan di temani oleh kaka sulungnya bersuara merdu itu menyanyi yang bernama Rukiyem Supraptinah. Kota Makasar menjadi titik awal gairah hidup Wage Rudolf Supratman kembali setelah mengalami goncangan batin yang hebat ketika tinggal di Cimahi.

³Anthony C. Hutabarat, *Wage Rudolf Soepratman: Meluruskan Sejarah dan Riwayat Hidup Pencipta Lagu Kebangsaan Republik Indonesia "Indonesia Raya" dan Pahlawan Nasional*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal.1.

⁴*Ibid.*, hal. 2,

⁵ Bambang Sularto, *Wage Rudolf Supratman*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985), hal 19.

⁶ Soebagijo I.N, *Tragedi Kehidupan Seorang Komponis (Biografi Wage Rudolf Supratman)*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1985), hal 22.

Ketertarikan Wage Rudlof Supratman pada musik semakin terlihat ketika Wage Rudolf Supratman menekuni belajar biola dan not balok dengan kaka ipar dan kaka sulungnya, dalam tempo tiga tahun saja Wage Rudolf Supratman telah menguasai pengetahuan praktis seni musik . Perhatian Wage Rudolf Suprtaman yang besar dalam bidang seni musik tidak membuatnya mengabaikan kewajiban menuntut ilmu disekolah sehingga pada tahun 1917 Wage Rudolf Supratman berhasil lulus dengan nilai yang memuaskan.⁷ Setelah itu pada tahun 1919 Wage Rudolf Suprtaman melanjutkan untuk menempuh ujian KAE (*Klein Ambtenaar Exam*) adalah ujian lulus bahasa Belanda dan berhasil lulus dengan nilai tinggi ⁸.

Setelah lulus sekolah Wage Rudolf Supratman sempat menjadi guru sekolah dasar namun hanya sebentar dan bekerja sebagai penerjemah di kantor Pengacara milik Mr. Schulten teman baik Van Eldik , di kantor ini Wage Rudolf Supratman dapat membaca berita-berita tentang berbagai peristiwa yang terjadi di Hindia Belanda dalam koran , misalnya koran *Perniagaan* terbitan Batavia serta mingguan *Het Indische Volk* yang merupakan suara S.D.A.P. (*Sociaale Democratische Arbeid Partij*).⁹ Kesibukannya sebagai penerjemah tidak membuatnya lupa dengan dunia permusikan, Wage Rudolf Supratman teteap aktif dalam dunia permusikan dengan menjadi anggota group band *Black White Jazz Band* besutan Van

⁷Op.Cit, hal. 31

⁸ Anthony C. Hutabarat, **Op.Cit.** hal.4.

⁹**ibid.**, hal. 8.

Eldik. Wage Rudolf Supratman menjadi violist dari group band *Black White Jazz Band*.

Tetapi aktivitas Wage Rudolf Supratman dalam group band *Black White Jazz Band* tidak berlangsung lama. Pada bulan Juli 1924 Wage Rudolf Supratman pulang ke Jawa untuk melihat situasi pergerakan nasional secara langsung.¹⁰ Di Surabaya Wage Rudolf Supratman melihat kondisi bahwa adanya ketegangan di kelompok- kelompok yang berbeda organisasi. Wage Rudolf Supratman yang selalu mendambakan persatuan bangsa dalam melawan penjajahan Belanda itu sangat kecewa melihat suasana pertentangan antar golongan di Surabaya. Kekecewaan yang dirasakan oleh Wage Rudolf Supratman membuat dia memutuskan untuk segera meninggalkan Surabaya dan pergi ke Cimahi, Bandung.

Di Bandung Wage Rudolf Supratman mengikuti Algemene Studie Club (Kelompok Studi Umum) yang didirikan oleh Sukarno. Di dalam ASC Wage Rudolf Suprtaman mendapatkan pendidikan politik berlandaskan ideologi nasionalisme.¹¹ Selain itu Wage Rudolf Supratman sempat menjadi wartawan di beberapa surat kabar, seperti *Sin Po*, *Alpenaa*, *Kaum Muda*, dan lain sebagainya. Wage Rudolf Supratman juga dihadapkan dengan tuntutan batin ketika diantara para tokoh-tokoh pergerakan ada yang mengatakan bahwa patriotik Indonesia sangat memerlukan sumbangan para komponis berupa lagu perjuangan yang

¹⁰ Bambang Sularto, *Op.Cit.* hal 54.

¹¹ *Ibid.*, hal 62.

mampu merangsang semangat persatuan bangsadan menggelorakan semangat perjuangan nasional. Ketiga hal ini, dan juga latar belakang Wage Rudolf Supratman yang mempunyai keahlian di bidang musik, telah memberikan inspirasi pada Wage Rudolf Supratman untuk menciptakan lagu-lagu kebangsaan, salah satunya adalah lagu Indonesia Raya.

Wage Rudolf Suprtaman termasuk diantara para pahlawan nasional yang semasa hayatnya berjuang melawan penjajahan Belanda dengan tidak menggunakan senjata ataupun aksi masa, perjuangan yang Wage Rudolf Supratman lakukan adalah dengan menciptakan karya seni, khususnya lagu-lagu perjuangan. Komponis patriotic berarti Wage Rudolf Supratman menciptakan lagu yang berjiwa nasionalisme. Sikap patriotismenya ditunjukkan dengan Supratman menuliskan lagu-lagu yang menggugah semangat nasionalisme. Wage Rudolf Supratman adalah seorang komponis yang patriotik, dia menjawab tantangan zaman dengan lagu yang dipersembahkan untuk bangsa Indonesia. Diciptakan suatu simbol-simbol yang menjadi penyemangat dalam pergerakan dan identitas nasional, seperti Bendera Merah Putih, Bahasa Indonesia, dan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, merupakan simbol utama pada masa pergerakan nasional. Indonesia Raya, yang digubah oleh Wage Rudolf Supratman, merupakan suatu musik yang memicu perasaan nasionalisme yang menggebu-gebu bagi kaum pemuda di masa pergerakan nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti biografi Wage Rudolf Supratman sebagai seorang komponis patriotik. Wage Rudolf Supratman seorang anggota group band jazz terkenal saat itu, lebih memilih menciptakan karya musik yang bernuansa nasionalis dibandingkan aliran jazz. Wage Rudolf Suprtaman memberikan sumbangsih dengan pergerakannya dalam bidang seni terutama seni musik, hasil dari karya-karyanya yang menumbukan rasa semangat persatuan. Terlebih belum banyak masyarakat terutama dikalangan mahasiswa baru sejarah yang termaksud kedalam kategori generasi milineal yang belum mengenal sosok Wage Rudolf Supratman secara utuh, sebagian masyarakat hanya mengenal Wage Rudolf Supratman sebagai Pahlawan Nasional yang menciptakan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Padahal di balik itu terdapat perjalanan hidup yang panjang dan perjuangan yang besar sebagai seorang komponis lagu perjuangan. Hal ini menjadikan Wage Rudolf Supratman sebagai figur yang layak untuk diteliti.

Tulisan mengenai Wage Rudolf Supratman tidak terlalu banyak, sumber tulisan yang ditemukan oleh peneliti yang berhubungan dengan biografi tokoh Wage Rudolf Supratman adalah buku karya Bambang Sularto yang berjudul *Wage Rudolf Supratman* yang menceritakan sosok Wage Rudolf Supratman dari awal kelahirannya , hingga keterlibatannya dalam dunia musik dan politik. Berbeda dengan buku karya Anthony C. Hutabarat, SH. yang berjudul *Wage Rudolf Soerpratman ; Meluruskan*

Sejarah dan Riwayat Hidup Pencipta Lagu Kebangsaan Republik Indonesia “ Indonesia raya” dan Pahlawan Nasional , buku ini lebih menjelaskan bagaimana riwayat dan teka teki hidup Wage Rudolf Supratman. Serta tulisan lain dalam bentuk Web yang di tulis dalam web Tirta.id <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/wr-supratman-dan-sejarah-indonesia-raja-3-stanza-cr4M>, tulisan di web ini lebih menjelaskan Wage Rudolf Supratman sebagai penulis lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sedangkan peneliti dalam tulisan ini lebih memfokuskan sosok Wage Rudolf Supratman, sebagai seorang komponis lagu-lagu nasionalis bukan hanya lagu kebangsaan Indonesia raya dan menjelaskan seorang Wage Rudolf Supratman yang menentukan perjuangannya dalam bidang seni yang berbeda dari Pahlawan Nasional lainnya. Berbeda dengan sumber buku lainnya yang lebih menggambarkan kehidupan Wage Rudolf Supratman dalam cakupan yang lebih luas.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengambil rentangan waktu dari 1926-1945 . Batas awal penelitian adalah tahun 1926, yaitu tahun pertama Wage Rudolf Supratman mengubah lagu perjuangan . Adapun Batas akhir penelitian adalah tahun 1945, yang merupakan tahun terakhir karya Wage Rudolf Supratman digubah oleh Panitia Lagu Indonesia Raya dan merupakan tahun Indonesia Merdeka.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada dasar pemikiran diatas, Permasalahan mendasar yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mengapa Wage Rudolf Supratman menciptakan lagu perjuangan yang Patriotik?
2. Bagaimana dampak sosial politik dari hasil karya cipta Wage Rudolf Supratman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui perjuangan besar sosok Wage Rudolf Supratman sebagai Pahlawan Nasional yang pergerakannya melalui bidang seni , serta untuk mengetahui karya –karya fenomenal Wage Rudolf Supratman selain lagu kebangsaan Indonesia Raya.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1. Mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan mengangkat peran Wage Rudolf Supratman dalam pergerakan nasional.
2. Menjadi sumbangan literatur bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Metode dan Sumber Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah yang biasanya digunakan oleh para sejarawan tersusun dalam empat langkah, yakni: heuristik, verifikasi/kritik, Interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).¹²

Tahap pertama adalah heuristik yaitu, mencari dan mengumpulkan data atau sumber-sumber baik sumber primer maupun sekunder, yang terkait dan memiliki relevansi dengan permasalahan peneliti yang telah dikemukakan. Peneliti melakukan pengumpulan data dari buku-buku militer yang terdapat di beberapa perpustakaan seperti, Ruang Baca Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Nasional RI. Penulis juga mendapatkan Arsip dan Surat Kabar yang berasal dari Arsip Nasional RI dan Perpustakaan Nasional RI Salemba.

Tahap Kedua adalah memverifikasi atau mengkritik sumber –sumber yang telah didapatkan. Pada tahap ini dilakukan dua cara, yaitu melakukan kritik ekstern,dan kritik intern untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber yang didapatkan. Dalam kritik ekstern, dilakukan uji atas keaslian atau otentitas sumber yang meliputi tanggal, pengarang, melihat bahan material seperti tulisan atau ketikan, stempel dan tanda tangan, jenis

¹² Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah (Jakarta:Yayasan Penerbit Universitas Indonesia,1975), hal.18.

kertas, dan tinta yang digunakan . Sedangkan untuk kritik intern , penulis melakukan uji analisis terhadap kredibilitas teks dan terbitan

Tahap ketiga adalah interpretasi atau menafsirkan fakta-fakta historis dari sumber sejarah yang telah diverifikasi sebelumnya.

Tahap terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan sejarah. Model penulisan ini adalah deskriptif-naratif yang berarti penulis mendeskripsikan secara logis dan sistematis fakta yang telah diolah ke dalam bentuk tulisan.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer peneliti dapatkan dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang memuat serta bersingungan tentang kehidupan Wage Rudolf Supratman. Serta beberapa surat kabar yang memuat tentang Wage Rudolf Supratman. Surat kabar yang penulis peroleh berasal dari surat kabar *Sin Po* yang berasal dari Perpustakaan Nasional RI Salemba.

Disamping sumber primer, penulis juga mencari sumber sekunder yang didapatkan dari literatur berupa beberapa buku yang memuat mengenai Wage Rudolf Supratman yaitu buku karangan Bambang Sularto yang berjudul *Wage Rudolf Supratman*, buku karangan Umar Nur Zain yang berjudul *Namaku Wage* , buku karangan Soebagijo I.N yanh berjudul *Tragedi Kehidupan Seorang Komponis (Biografi Wage Rudolf Supratman)* . buku karangan Anthony C. Hutabarat, SH yang

berjudul *Wage Rudolf Soepratman : Meluruskan Sejarah dan Riwayat Hidup Pencipta Lagu Kebangsaan Republik Indonesia “ Indonesia Raya” dan Pahlawan Nasional*. Dan masih banyak lagi literatur-literatur yang bersinggungan mengenai sejarah hidup Wage Rudolf Supratman.

3. Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian “ Patriotisme Dalam Bermusik Wage Rudolf Supratman (1926-1945) agar mudah dipahami dan dapat diperoleh gambaran dalam pemahaman penelitian ini, maka peneliti menyusun secara sistematis hasil penelitian tersebut dalam empat bab, yaitu :

Bab pertama dalam skripsi ini membahas mengenai dasar pemikiran penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti , tujuan, dan kegunaan penelitian, metode yang akan digunakan, sumber penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas mengenai sejarah, perjalanan hidup dan perjuangan Wage Rudolf Supratman dalam pergerakan nasional melalui seni terutama seni musik. Bab ketiga membahas mengenai karya- karya Wage Rudolf Supratman dan dampak sosial serta politik dari hasil karya-karyanya.

Bab empat penulis akan menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang akan dilakukan pada Bab kedua, ketiga, dan keempat. Kesimpulan

ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan di bab pertama.

